

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera, namun yang terjadi pada bangsa Indonesia justru nilai-nilai dan karakternya selama ini kian merosot. Banyak pejabat terjerat korupsi, anak muda yang terlibat dalam tawuran pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bahkan berita yang akhir-akhir ini terjadi adalah adanya prostitusi di kalangan artis dan pejabat. Berbagai sikap dan tindakan negatif tersebut merupakan contoh nyata adanya kemerosotan karakter bangsa Indonesia.

Lemahnya karakter masyarakat Indonesia juga dipandang sebagai salah satu penyebab ketertinggalan bangsa Indonesia dibandingkan dengan bangsa lain. Di bidang ekonomi, pendapatan per kapita negara Indonesia masih jauh dan lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya atau bahkan di negara-negara berkembang. Selain itu, budaya di Indonesia sudah terpengaruh dengan budaya asing, misalnya produk luar negeri dianggap lebih baik dibandingkan dengan produk bangsa sendiri. Lemahnya karakter ini dikarenakan lemahnya individu dalam memegang nilai-nilai budaya bangsa.

Permasalahan rendahnya karakter yang dimiliki bangsa Indonesia menyebabkan tidak adanya pengendalian diri sehingga menyebabkan perilaku

negatif pada diri individu yang terkena dan terpengaruh buruknya karakter bangsa. Kuatnya pengaruh negatif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara ini membuat kita larut dengan ketakutan rusaknya nilai-nilai dan karakter kebangsaan yang telah lama dikembangkan. Oleh sebab itu, perlu adanya penanaman karakter yang kuat sehingga dapat menjadi bangsa yang berkarakter. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebagai usaha sadar untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik dalam mengambil keputusan secara bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lewat pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang diimplementasikan dalam tindakan nyata, tingkah laku yang jujur, tindakan yang bertanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, dan lainnya (Anwar dan Salam, 2015: 19).

Sekolah salah satu institusi sosial memiliki tugas mendidik dan membimbing anak didik menjadi manusia yang cerdas, baik dan berakal. Sekolah sepatutnya harus mampu menumbuhkan nilai-nilai intelektual, yaitu sikap ingin tahu, berpikir logis dan kreatif. Hal tersebut, harus dipupuk dalam situasi sekolah yang kondusif. Budaya sekolah merupakan tempat pengembangan budaya intelektual.

Berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yang disosialisasikan ke sekolah SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen menjelang tahun pelajaran 2013/ 2014, dalam tinjauan pembiasaan penanaman karakter terlihat

sama dengan apa yang menjadi visi dan misi sekolah tersebut, namun apabila dilihat dari pengelolaan yang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Desain Induk Pengembangan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 26) tampaknya belum dapat dilaksanakan dan dikelola secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses penanaman karakter adalah semakin sulitnya menanamkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan buruknya pengaruh media massa, pergaulan yang semakin luas dan kurangnya keteladan guru di sekolah. Kian meluasnya ketidakjujuran siswa di sekolah dapat dilihat dari banyak siswa yang menyontek, dan banyaknya guru yang merokok dan memberikan hukuman pada siswa melalui tindakan kekerasan memperburuk upaya sekolah untuk menanamkan karakter. Peran guru sebagai model utama seharusnya menampilkan kejujuran dan keteladanan sebagai pelopor pembentukan nilai dan karakter bangsa yang tangguh. Oleh karena itu, pengelolaan penanaman karakter perlu dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran biologi adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Proses pembelajaran ini menunjukkan hubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga pembelajaran ini menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran biologi itu sendiri dapat dilakukan di dalam kelas, laboratorium atau di luar kelas (alam). Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan

untuk menyampaikan teori sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium atau luar kelas (alam) digunakan untuk mempraktekkan teori yang diterima siswa di kelas, sehingga pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dipraktekkan di luar kelas atau alam terbuka.

Pembelajaran biologi ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui penerapan nilai, moral, budi pekerti dan akhlak terpuji dalam proses belajar mengajar. Pendidikan karakter hanya dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai bagian yang melekat dari ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran biologi. Jika penilaian terhadap siswa lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa maka karakter tangguh yang dimiliki bangsa dapat terwujud. Maka, guru biologi harus dapat ikut dan berperan serta dalam penanaman karakter anak didik bukan hanya mengajarkan anak didik dengan pengetahuan dan menghafal teori.

Pendidikan karakter pada lingkungan sekolah berhubungan dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan ini menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam aktivitas pendidikan di sekolah secara layak. Pengelolaan pendidikan karakter meliputi penanaman nilai, pendidik dan tenaga kependidikan, muatan kurikulum, pembelajaran, evaluasi, dan unsur lainnya yang terkait. Sehingga, pengelolaan penanaman karakter merupakan sarana efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Berangkat dari latar belakang penelitian di atas, peneliti berusaha mengkaji kegiatan pengelolaan pembelajaran Biologi dalam menanamkan karakter siswa. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengelolaan penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen. Fokus penelitian tersebut diuraikan berikut ini:

1. Bagaimanakah penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di dalam kelas di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen?
2. Bagaimanakah penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di laboratorium di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen?
3. Bagaimanakah penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di luar kelas (alam) di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui implementasi pengelolaan penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen. Tujuan penelitian secara khusus antara lain:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di dalam kelas di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen.
2. Mendeskripsikan penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di laboratorium di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen.
3. Mendeskripsikan penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung di luar kelas (alam) di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya dapat diambil manfaatnya baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan teori-teori tentang pembelajaran Biologi dalam menanamkan karakter kepada siswa.
 - b. Sebagai pengembangan teori-teori mengenai penanaman karakter dalam pembelajaran Biologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai acuan dan bahan model strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan dan memberikan dorongan belajar bagi siswa terhadap mata pelajaran Biologi.

- b. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademis terhadap perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran Biologi.
- c. Sebagai referensi berkelanjutan terhadap penelitian tentang upaya pengelolaan penanaman karakter dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi.